



## Problematika dan Solusi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN 68 Kota Bengkulu

Rama Fareza<sup>1\*</sup>, Irfan Supriatna<sup>2</sup>

<sup>12</sup>PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

<sup>12</sup>Jalan WR. Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu

\* Korespondensi: E-mail: [irfansupriatna@unib.ac.id](mailto:irfansupriatna@unib.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the problems and solutions for the implementation of Compulsory Scouting Education Extracurricular according to the 2013 Curriculum at SDN 68 Bengkulu City. The research instruments are in the form of observation sheets, interview sheets, questionnaire sheets, and documentation guidelines. The technical data analysis uses a Likert scale, the results of the respondents' answers are then summarized and analyzed using the percentage formula  $P = F / N \times 100\%$ . The results of the study found that the implementation of scouting education extracurricular activities at SDN 68 Bengkulu City has implemented all models, namely the Block, Actualization, and Regular models, but in its implementation it has not been optimal. This is due to several factors, the first is the lack of facilities and infrastructure. second, the lack of instructors and there are still teachers who have not participated in KMD, and the last is the problem of lack of funds for the implementation of scouting education extracurricular activities. Based on the results of the study, it can be concluded that the problems in the implementation of compulsory extracurricular scouting education at SDN 68 Bengkulu City are the lack of facilities and infrastructure, the lack of instructors, there are still teachers who have not participated in KMD, and lack of funds. The solution to these problems is to add facilities and infrastructure that are still lacking, add external instructors, send teachers who have not participated in KMD to participate in KMD and find other sources of funds to increase funds for the implementation of scouting activities.*

*Keyword: Problems, Solutions, 2013 Curriculum, Scouting Education, Extracurricular*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kepramukaan bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Sejalan dengan pendapat Melinda (2013: 10) Pendidikan Kepramukaan adalah pendidikan non formal yang menunjang pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di rumah dengan berlandaskan Sistem Among, Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Motto Gerakan Pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan

keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Dalam Kurikulum 2013, Pendidikan Kepramukaan telah dijadikan sebagai Ekstrakurikuler Wajib yang harus dilaksanakan di Sekolah Dasar dan Menengah. Ekstrakurikuler itu sendiri merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Ekstrakurikuler memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Pada Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014, dijelaskan bahwa dalam

pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan dapat dilaksanakan melalui 3 model yaitu, Model Blok, Model Aktualisasi, dan Model Reguler. Ketiga model ini semuanya harus dilaksanakan di sekolah, namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang pelaksanaan ketiga model ini belum berjalan secara maksimal, salah satunya di SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Negeri 68 kota Bengkulu, di SD Negeri 68 Kota Bengkulu ini masih belum maksimal dalam pelaksanaannya, pesertanya juga hanya diikuti oleh peserta didik dari kelas 1-4 saja, padahal seharusnya pelaksanaan Ekstrakurikuler wajib Pendidikan Kepramukaan ini dilaksanakan dengan menerapkan ketiga model tadi dan juga harus diikuti oleh seluruh Peserta Didik dari kelas 1-6.

Masalah lainnya yaitu kurangnya kemampuan Pembina dalam menyusun program secara maksimal sehingga dalam pelaksanaannya belum terlaksana dengan maksimal. Kemudian masalah lainnya masih banyak peserta didik yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan berlangsung. Sejalan dengan pendapat Mahmudah (2020) bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan belum dilaksanakan dengan baik, belum terdapat evaluasi dari Pembina saat akhir kegiatan, kemudian masih banyak siswa yang tidak disiplin saat pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu, karena di SD Negeri 68 Kota Bengkulu ini untuk pelaksanaan Ekstrakurikuler wajib Pendidikan

Kepramukaannya belum dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum 2013.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik persentase. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase untuk menganalisis hasil pengolahan data angket yang diperoleh.

Pada penelitian ini terdapat dua populasi yaitu, populasi Guru yang ada di SD Negeri 68 Kota Bengkulu dan populasi peserta didik yang ada di SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Sampel dari populasi guru kelas yaitu seluruh anggota populasi itu sendiri, hal ini karena jumlah populasi yang kurang dari seratus orang maka sampelnya diambil dari keseluruhan jumlah anggota populasi atau disebut dengan sampel jenuh. Sedangkan sampel dari populasi peserta didik diambil sebanyak 20% persen dari jumlah anggota populasi, ini dikarenakan jumlah anggota populasi yang lebih dari 100 orang. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2006: 112) apabila responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Jadi  $20\% \text{ dari } 204 \text{ peserta didik} = \frac{20}{100} \times 204 = 40,8$  sehingga dibulatkan menjadi 40.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, angket (koesioner), lembar wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data. Pada bagian ini harus dijelaskan secara detil bagaimana data dikumpulkan dan bagaimana peneliti dapat menjamin data yang terkumpul memang valid. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

yaitu dengan observasi, wawancara, angket (koesioner), dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini untuk menghitung nilai dan analisis data maka dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Angket pada penelitian ini berguna untuk mendapatkan data dan kemudian diolah atau diproses. Hasil dari jawaban responden selanjutnya di rekapitulasi dan dianalisis dengan presentase rumus (Arikunto, 2006: 81) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

### 3. HASIL

#### *Hasil Angket*

Hasil angket dari kepala sekolah, guru, Pembina pramuka, dan peserta didik didapatkan hasil bahwa pada pelaksanaan model Blok dilaksanakan satu tahun sekali pada awal tahun ataupun pada akhir tahun sesuai dengan program yang dibuat oleh Pembina. Pada model aktualisasi, pelaksanaannya sudah diwajibkan bagi seluruh siswa dan pelaksanaannya dilaksanakan satu minggu sekali. Kemudian pelaksanaan model Reguler, untuk pelaksanaan model reguler diperuntukan bagi siswa yang berminat saja dan pelaksanaannya sudah terlaksana di sekolah.

Pelaksanaan program yang dibuat Pembina, Pembina sudah membuat program perencanaan sebelum program membina dilaksanakan. Proses pelaksanaan program membina sudah sesuai dengan program perencanaan yang dibuat oleh Pembina. Pembina juga sudah melaksanakan evaluasi setiap selesai melaksanakan program membina.

Pada Sarana Dan Prasarana Diproleh Hasil Bahwa, Sarana Dan Prasarana Untuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Sudah Tersedia, Namun Masih Dianggap Belum Mencukupi. Kemudian Pada Tenaga

Pembina, Diproleh Hasil Bahwa Kepala Sekolah Sudah Mengikuti Kmd. Sedangkan Guru Masih Ada Yang Belum Mengikuti Kmd. Kemudian Pada Pendanaan Diproleh Hasil Bahwa, Pendanaan Untuk Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Di Proleh Dari Dana Bos, dan Iuran Dari Peserta Didik.

#### *Hasil Wawancara*

##### a. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SD Negeri 68 Kota Bengkulu tentang problematika dan solusi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu (lampiran 14, halaman 156) diproleh hasil bahwa, pada pelaksanaan model Blok dilaksanakan satu tahun sekali pada awal tahun ataupun pada akhir tahun sesuai dengan program yang dibuat oleh Pembina. Namun pelaksanaannya belum rutin dilaksanakan karena kekurangan sarana dan prasarana salah satunya tenda kelompok yang hanya ada satu sehingga masih dianggap sangat kurang.

Pada model aktualisasi, pelaksanaannya sudah diwajibkan bagi seluruh siswa dan pelaksanaannya dilaksanakan satu minggu sekali. Kemudian pelaksanaan model Reguler, untuk pelaksanaan model reguler diperuntukan bagi siswa yang berminat saja dan pelaksanaannya sudah terlaksana di sekolah. Pelaksanaan program yang dibuat Pembina, menurut bapak kepala sekolah, Pembina sudah membuat program perencanaan sebelum program membina dilaksanakan. Proses pelaksanaan program membina sudah sesuai dengan program perencanaan yang dibuat oleh Pembina. Pembina juga sudah melaksanakan evaluasi setiap selesai melaksanakan program membina.

Sarana dan prasarana diperoleh hasil bahwa, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan sudah tersedia, namun masih dianggap belum mencukupi. Sekolah mendapatkan sarana dan prasarana dengan memanfaatkan dana BOS, dari komite dan dari iuran peserta didik. Tenaga Pembina, diperoleh hasil bahwa kepala sekolah sudah mengikuti KMD. Sedangkan guru masih ada yang belum mengikuti KMD. Menurut kepala sekolah, jumlah Pembina yang ada saat ini masih dianggap kurang karena hanya ada satu Pembina pramuka di sekolah.

Masalah pendanaan diperoleh hasil bahwa, pendanaan untuk ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di peroleh dari dana BOS, dan iuran dari peserta didik. Anggaran dari dana BOS yaitu sebanyak 15% anggaran, namun dalam pelaksanaannya diberikan kapan dibutuhkan saja. Kemudian untuk iuran peserta didik dilaksanakan kapan dibutuhkan saja.

Solusi permasalahan yang ada diperoleh hasil bahwa, pada masalah kurangnya Pembina solusi dari kepala sekolah yaitu guru yang belum mengikuti KMD maka akan dikirim untuk mengikuti KMD. Kemudian kepala sekolah akan menambah jumlah Pembina di sekolah. Solusi dari masalah pendanaan, menurut kepala sekolah nantinya akan melakukan iuran kepada orang tua siswa kalau orang tua siswa setuju, jika tidak maka tidak akan dilaksanakan iuran. Solusi masalah sarana dan prasarana diperoleh hasil bahwa, untuk sarana dan prasarana yang kurang maka nanti akan ditambah karena hal ini dianggap penting untuk pelaksanaan program kepramukaan. Kemudian solusi lainnya yaitu memperbaiki sarana dan prasarana yang dalam keadaan kurang baik.

#### b. Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1, 2, 3, dan 4 (lampiran 15, halaman 160) SD Negeri 68 Kota Bengkulu tentang problematika dan solusi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu diperoleh hasil bahwa, pada pelaksanaan model Blok dilaksanakan satu tahun sekali pada awal tahun ataupun pada akhir tahun sesuai dengan program yang dibuat oleh Pembina. Namun dalam pelaksanaannya belum rutin dilaksanakan karena kekurangan sarana dan prasarana salah satunya tenda kelompok dianggap sangat kurang. Pada model aktualisasi, pelaksanaannya sudah diwajibkan bagi seluruh siswa dan pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali namun sering juga tidak dilaksanakan karena beberapa kendala. Kemudian pelaksanaan model Reguler, untuk pelaksanaan model reguler diperuntukan bagi siswa yang berminat saja dan pelaksanaannya sudah terlaksana juga.

Pada pelaksanaan program yang dibuat, menurut guru kelas 1, 2, 3, dan 4, guru sudah membuat program perencanaan sebelum program membina dilaksanakan. Proses pelaksanaan program membina sudah sesuai dengan program perencanaan yang dibuat. guru juga sudah melaksanakan evaluasi setiap selesai melaksanakan program membina. pada sarana dan prasarana diperoleh hasil bahwa, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan sudah tersedia, namun belum mencukupi. Sekolah mendapatkan sarana dan prasarana dengan memanfaatkan dana BOS, dari komite dan dari iuran peserta didik. Masalah tenaga Pembina diperoleh hasil bahwa guru kelas 2, 3, dan 4 sudah mengikuti KMD sedangkan guru kelas 1

belum mengikuti KMD. Pendanaan untuk ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di peroleh dari dana BOS, dan iuran dari peserta didik. Menurut guru kelas 4, Anggaran dari dana BOS yaitu sebanyak 15% anggaran, namun menurut guru kelas 1, 2, dan 3, anggaran dari dana BOS dalam pelaksanaannya diberikan kapan dibutuhkan saja. Kemudian untuk iuran peserta didik dilaksanakan kapan dibutuhkan saja.

Solusi dari guru untuk permasalahan yang ada diperoleh hasil bahwa, pada masalah guru yang belum mengikuti KMD maka guru membereikan solusi agar guru yang belum mengikuti KMD dikirim untuk mengikuti KMD. Solusi untuk masalah pendanaan, menurut guru untuk menambah pendanaan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan melakukan iuran kepada orang tua siswa kalau orang tua siswa setuju yang bersifat tidak mengikat. Solusi untuk masalah sarana dan prasarana diperoleh hasil bahwa, untuk sarana dan prasarana yang kurang sebaiknya harus ada penambahan sarana dan prasarana. Kemudian solusi lainnya yaitu memperbaiki sarana dan prasarana yang dalam keadaan kurang baik.

#### c. Hasil Wawancara Pembina Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina pramuka SD Negeri 68 Kota Bengkulu tentang problematika dan solusi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu (lampiran 16, halaman 164) diperoleh hasil bahwa, pada pelaksanaan model Blok dilaksanakan satu tahun sekali pada awal tahun ataupun pada akhir tahun sesuai dengan program yang dibuat oleh Pembina. Model blok ini sudah dipruntukan bagi seluruh siswa. Namun dalam pelaksanaannya belum rutin

dilaksanakan karena kekurangan sarana dan prasarana salah satunya tenda kelompok yang masih kurang. Pada model aktualisasi, pelaksanaannya sudah diwajibkan bagi seluruh siswa dan pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali. Kemudian pelaksanaan model Reguler, untuk pelaksanaan model reguler diperuntukan bagi siswa yang berminat saja dan pelaksanaannya sudah terlaksana pada sabtu sore.

Pada pelaksanaan program yang dibuat, menurut Pembina, Pembina sudah membuat program perencanaan sebelum program membina dilaksanakan. Proses pelaksanaan program membina sudah sesuai dengan program perencanaan yang dibuat. Pembina juga sudah melaksanakan evaluasi setiap selesai melaksanakan program membina. Pada sarana dan prasarana diperoleh hasil bahwa, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan sudah tersedia, namun belum mencukupi. Sekolah mendapatkan sarana dan prasarana dengan memanfaatkan dana BOS, dari komite dan dari iuran peserta didik. Tenaga Pembina, diperoleh hasil bahwa Pembina pramuka sudah mengikuti KMD, dan sudah digunakan untuk membina. Namun Pembina pramuka masih merasa kuwalahan karena hanya ada satu Pembina yang membina di SD Negeri 68 Kota Bengkulu ini. Pendanaan diperoleh hasil bahwa, pendanaan untuk ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di peroleh dari dana BOS, dan iuran dari peserta didik. Menurut Pembina pramuka Anggaran dari dana BOS diberikan kapan dibutuhkan saja. Kemudian untuk iuran peserta didik dilaksanakan kapan dibutuhkan saja.

Solusi dari pembina untuk permasalahan yang ada diperoleh hasil bahwa, pada masalah guru yang belum

mengikuti KMD maka pembina memberikan solusi agar guru yang belum mengikuti KMD dikirim untuk mengikuti KMD. Kemudian untuk masalah kurangnya umlah Pembina, Pembina membari solusi agar sekolah menambah Pembina dari luar untuk membina di SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Solusi dari Pembina untuk masalah pendanaan, menurut pembina untuk menambah pendanaan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan melakukan iuran kepada orang tua siswa kalau orang tau siswa setuju yang bersifat tidak mengikat. Solusi dari pembina untuk masalah sarana dan prasarana diperoleh hasil bahwa, untuk sarana dan prasarana yang kurang sebaiknya harus ada penambahan sarana dan prasarana. Kemudian solusi lainnya yaitu memperbaiki sarana dan prasarana yang dalam keadaan kurang baik atau rusak.

#### d. Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 68 Kota Bengkulu tentang problematika dan solusi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu (lampiran 17, halaman 167) diperoleh hasil bahwa, pada pelaksanaan model Blok dilaksanakan satu tahun sekali dan diperuntukan untuk seluruh siswa. Pada model aktualisasi, pelaksanaannya sudah diwajibkan bagi seluruh siswa dan pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali pada hari sabtu. Kemudian pelaksanaan model Reguler, untuk pelaksanaan model reguler diperuntukan bagi siswa yang berminat saja dan pelaksanaannya sudah terlaksana juga.

Pelaksanaan program yang dibuat, menurut siswa, guru sudah membuat program perencanaan sebelum program membina dilaksanakan. Proses pelaksanaan

program membina sudah sesuai dengan program perencanaan yang dibuat. guru juga sudah melaksanakan evaluasi setiap selesai melaksanakan program membina. Pada sarana dan prasarana diperoleh hasil bahwa, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan sudah tersedia, namun masih kurang. Keadaan sarana dan prasarana yang ada sebagian dalam keadaan baik dan sebagian dalam keadaan rusak. Pendanaan diperoleh hasil bahwa, menurut siswa pendanaan untuk ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di peroleh dari iuran dari peserta didik. Kemudian untuk iuran peserta didik itu sudah dilaksanakan di sekolah.

Solusi dari siswa untuk permasalahan yang ada diperoleh hasil bahwa, pada masalah guru yang belum mengikuti KMD maka siswa setuju agar guru yang belum mengikuti KMD dikirim untuk mengikuti KMD. Kemudian solusi dari siswa untuk masalah pendanaan, siswa setuju pendanaan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan melakukan iuran kepada orang tua siswa kalau orang tau siswa setuju. Solusi untuk masalah sarana dan prasarana diperoleh hasil bahwa, untuk sarana dan prasarana yang kurang sebaiknya harus ada penambahan sarana dan prasarana. Kemudian solusi lainnya yaitu memperbaiki sarana dan prasarana yang dalam keadaan kurang baik

#### *Hasil Observasi*

Penjadwalan model blok, terjadwal setahun sekali namun, pada hasil observasi peneliti belum menemukan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah kapan dilaksanakannya model Blok. Penjadwalan model aktualisasi, Model aktualisasi sudah dilaksanakan seminggu sekali pada hari sabtu pagi, namun pelaksanaannya belum rutin.

Kemudian pada pelaksanaan model reguler dilaksanakan pada hari Sabtu sore setelah kegiatan pembelajaran selesai. Sarana dan prasarana hanya ada beberapa peralatan kepramukaan yang ada. Hanya ada tiang bendera, bendera merah putih, dan bendera pramuka. Keadaan sarana dan prasarana yang ada

dalam keadaan baik. sarana dan prasarana yang ada saat ini masih sangat kurang untuk menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan.

#### Hasil Dokumentasi

Adapun hasil dokumentasi penelitian disajikan pada table 1.

**Tabel 1. Sarana dan Prasana Penunjang Ekstrakurikuler Kepramukaan**

No	Sarana dan Prasarana	Jenis Fasilitas	Ada	Tidak	Ket
1	Perlengkapan latihan	1. Bendera pramuka	Ada	-	-
		2. Bendera merah putih	Ada	-	--
		3. Semaphore	-	Tidak	Hilang
		4. Wosm	-	Tidak	Hilang
		5. Kotak P3K	Ada	-	-
		6. Morse	-	Tidak	Hilang
		7. Kompas dan peta pita	-	Tidak	Hilang
		8. Bidai/miha	-	Tidak	Hilang
		9. Tongkat pramuka	-	Tidak	Hilang
		10. Tali	-	Tidak	Hilang
2	Perlengkapan perkemahan	1. Tenda regu/sangga	Ada		Hanya ada 1
		2. Tenda dapur	-	Tidak	Hilang
3	Perlengkapan administrasi	1. Buku induk	-	Tidak	Hilang
		2. Buku absensi	-	Tidak	Hilang
		3. Buku catatan kegiatan	-	Tidak	Hilang
		4. Buku kas	-	Tidak	-
		5. SKU, TKK	Ada	-	-
		6. Buku penilaian individu	-	Tidak	Hilang

#### 4. PEMBAHASAN

Permasalahan yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu cukup banyak, sehingga akan disajikan juga solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, sehingga nantinya akan diperoleh kegiatan kepramukaan yang sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013.

##### *Permasalahan dan Solusi yang Berkaitan dengan Model Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan*

Pelaksanaan Ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan memiliki tiga model yaitu, model Blok, model Aktualisasi, dan model Reguler. Ketiga

model tersebut seharusnya berjalan semua di sekolah secara beriringan. Hal ini sesuai dengan (Permendibud No 63 Tahun 2014), yang menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan tiga model yaitu model Blok yang bersifat wajib dan dilaksanakan setahun sekali, model Aktualisasi yang bersifat wajib bagi seluruh peserta didik, rutin dan terjadwal, dan model Reguler yang bersifat sukarela dan berbasis minat.

##### 1) Model Blok

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina pramuka, permasalahan yang dihadapi Pada pelaksanaan model blok yaitu permasalahan sarana dan prasarana yang dianggap masih kurang yaitu jumlah

tenda regu yang masih kurang yaitu hanya ada 1 tenda yang ada di sekolah, jumlah tenda yang ada ini tentu masih sangat kurang untuk menunjang pelaksanaan kegiatan model blok. Dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 231 Tahun 2007 tentang petunjuk penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka, pada Bab 3, dijelaskan bahwa dalam pramuka siaga idealnya terdiri dari 18-24 pramuka siaga yang dibagi menjadi 3-4 barung. Satu barung jumlah anggotanya yang terbaik terdiri atas 6-8 pramuka siaga. Sehingga dengan jumlah tenda yang ada saat ini di sekolah maka ini masih sangat kurang untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah. Dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 200 tahun 2011 tentang panduan kursus pembinaan pramuka mahir tingkat dasar, dijelaskan bahwa kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana merupakan salah satu factor pendukung dalam proses pembelajaran. Maka solusi untuk permasalahan sarana dan prasarana ini yaitu pihak sekolah akan memenuhi sarana dan prasarana yang masih kurang dengan cara membeli dengan menggunakan dana BOS dan iuran dari peserta didik.

## 2) Model Aktualisasi

Berdasarkan hasil angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti yang dilaksanakan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu, permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan model aktualisasi ini yaitu masalah kurangnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ialah faktor pendukung dalam pelaksanaan suatu kegiatan, baik dari kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ada. Hal ini dijelaskan dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 200 tahun 2011 tentang panduan kursus pembinaan pramuka mahir tingkat dasar, dijelaskan

bahwa kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana merupakan salah satu factor pendukung dalam proses pembelajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 juga dijelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu daya dukung keterlaksanaan pendidikan kepramukaan. Maka dari itu agar pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan ini dapat berjalan secara maksimal maka kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana harus memadai dan mencukupi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

## 3) Model Reguler

Berdasarkan hasil angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti yang dilaksanakan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu, permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan model reguler yang pertama yaitu kurangnya jumlah Pembina yang ada. Hanya ada terdapat satu Pembina yang ada sedangkan jumlah peserta didik lebih dari 100 orang. Rasio Pembina dengan peserta didik ini tentunya sangat tidak seimbang. Menurut KH. Ahmad Dahlan dan Nyi Hj. Ahmad Dahlan (2008:32) perindukan siaga beranggotakan maksimal 40 siaga yang dikelola oleh satu orang Pembina yang dibantu oleh 3 orang pembantu Pembina.

Minimnya tenaga Pembina pramuka ini membuat jalannya kegiatan kurang maksimal karena satu orang pembina saja tidak dapat mengkondisikan 100 siswa peserta kegiatan pramuka. Hal ini membuat kegiatan latihan kurang kondusif dan membuat siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan. Maka dari itu solusi untuk permasalahan ini yaitu sekolah harus menambah jumlah Pembina untuk membina di SD Negeri 68 Kota Bengkulu ini.

*Permasalahan dan Solusi yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan*

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, Pembina pramuka, dan siswa mengenai pelaksanaan program dalam ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan, didapatkan hasil bahwa Pembina sudah membuat program perencanaan. Kemudian proses pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan program perencanaan yang dibuat oleh Pembina. Pada akhir kegiatan Pembina juga sudah melaksanakan kegiatan evaluasi. Dalam buku Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:43), yang dinyatakan program kegiatan merupakan keseluruhan dari apa yang dilakukan peserta kepramukaan dan bagaimana aktivitas itu dilaksanakan serta alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan.

Program yang terlaksana di SD Negeri 68 Kota Bengkulu ini yaitu program mingguan dan program tahunan. Namun dalam pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal karena beberapa faktor misalnya saja kurangnya jumlah Pembina dan kurangnya sarana dan prasarana. Maka dari itu perlunya penyusunan perencanaan program yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lisayanti (2014) perencanaan program dalam suatu kegiatan itu diperlukan, pada proses perencanaan memuat petunjuk yang harus dilakukan sehingga mendapatkan nilai yang baik dalam proses pelaksanaan kegiatan. Menurut Ubaidah (2014) penjadwalan dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, dan program supaya berjalan secara teratur.

*Permasalahan dan solusi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana*

Berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, Pembina pramuka, dan siswa di dapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan sudah disediakan oleh sekolah. Namun, untuk jumlah sarana dan prasarana yang ada masih kurang. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan merupakan faktor penunjang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan akan berjalan secara maksimal apabila sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan tersedia dengan cukup. Hal ini dijelaskan dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 200 tahun 2011 tentang panduan kursus pembinaan pramuka mahir tingkat dasar, dijelaskan bahwa kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu daya dukung keterlaksanaan pendidikan kepramukaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa agar pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan dapat berjalan secara maksimal maka perlu pemenuhan sarana dan prasarana yang masih kurang untuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Selain jumlah sarana dan prasarana yang perlu dicukupi, hal lain yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan perlu adanya sarana dan prasarana yang berkualitas.

### *Permasalahan dan solusi yang berkaitan dengan tenaga Pembina*

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh guru, maka didapatkan hasil bahwa masih terdapat guru yang belum mengikuti KMD. Salah satu daya dukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan ialah kompetensi guru kelas/ guru mata pelajaran, salah satu kompetensi guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yaitu sekurang-kurangnya sudah mengikuti KMD. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 bahwa, salah satu kompetensi guru kelas/ mata pelajaran yaitu memiliki kemampuan membina peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dengan dibuktikan dengan sekurang-kurangnya sertifikat KMD. Maka dari itu guru yang belum mengikuti KMD perlu dikirim oleh sekolah untuk mengikuti KMD.

Jumlah Pembina yang ada di SD Negeri 68 Kota Bengkulu masih sangat kurang. Jumlah Pembina yang ada yaitu hanya terdapat satu Pembina, hal ini tentu masih sangat kurang mengingat jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan melebihi 100 orang. Menurut KH. Ahmad Dahlan dan Nyi Hj. Ahmad Dahlan (2008:32) perindukan siaga beranggotakan maksimal 40 siaga yang dikelola oleh satu orang Pembina yang dibantu oleh 3 orang pembantu Pembina. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah Pembina yang ada saat ini di SD Negeri 68 Kota Bengkulu masih kurang.

### *Permasalahan yang berkaitan dengan anggaran dan dana*

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka di dapatkan hasil bahwa masalah pendanaan bukan merupakan

masalah yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan karena dana diambil dari dana BOS dan juga iuran dari peserta didik yang bersifat tidak mengikat dan dilaksanakan kapan diperlukan saja. Sejalan dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (2019: 20) pasal 59 tentang keuangan Gerakan Pramuka diperoleh dari (1) iuran anggota, (2) bantuan majelis pembimbing, (3) sumbangan sukarela dari masyarakat, (4) bantuan pemerintah, (5) sumber lain yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Dasar maupun Kode Kehormatan dan (6) badan usaha Gerakan Pramuka.

Iuran anggota pramuka merupakan alat pendidikan bagi peserta didik agar menumbuhkan sikap saling memiliki dalam gerakan pramuka. Dalam Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 dijelaskan bahwa iuran anggota pada hakikatnya merupakan alat pendidikan bagi peserta didik dengan tujuan untuk memupuk rasa kebersamaan dan memiliki rasa turut memiliki gerakan pramuka. Besar iuran anggota ditentukan dalam musyawarah gugus depan.

## **4) SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 68 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Yang pertama yaitu masalah pelaksanaan terhadap tiga model pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan, Permasalahan pelaksanaan model blok, pelaksanaannya belum maksimal. Pada model blok jarang dilaksanakan karena kurangnya sarana dan prasarana. Permasalahan model aktualisasi, model

aktualisasi belum rutin pelaksanaannya. Selanjutnya Permasalahan model reguler, model reguler ini pelaksanaannya belum maksimal karena kurangnya jumlah Pembina. Masalah selanjutnya yaitu masalah Pembina. Masalah pertama yang ada dalam bidang Pembina yaitu Masih terdapat guru yang belum mengikuti KMD. Kemudian masalah kedua yaitu Kurangnya jumlah Pembina yang ada. Masalah sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dianggap masih kurang, sehingga menimbulkan masalah belum maksimalnya pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Masalah yang terakhir yaitu masalah pendanaan. Pendanaan pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu didapatkan dari anggaran dana BOS. Anggaran yang hanya didapatkan dari dana BOS dianggap masih kurang untuk menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu, maka munculah solusi untuk untuk permasalahan yang ada.

Solusi untuk permasalahan Model Blok yaitu Penambahan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan model blok, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan maksimal. Kemudian solusi untuk permasalahan Model Aktualisasi yaitu membuat jadwal yang baik sehingga pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara rutin. Kemudian solusi untuk permasalahan Model Reguler yaitu, Penambahan jumlah Pembina agar pelaksanaannya dapat berjalan maksimal. Selanjutnya solusi untuk permasalahan Pembina. Solusi yang pertama yaitu Guru yang belum mengikuti KMD, dikirim oleh sekolah untuk mengikuti KMD. Kemudian solusi yang kedua yaitu Penambahan Pembina dari luar sekolah untuk membantu Pembina yang ada. Solusi terkait permasalahan sarana dan prasarana. solusi dari permasalahan ini yaitu Menambah sarana dan prasarana yang masih kurang. Terakhir yaitu solusi untuk permasalahan anggaran dana. Solusinya yaitu Melakukan iuran kepada orang tua peserta didik untuk penambahan biaya pelaksanaan program kegiatan.

## 5) REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rhineka Cipta.
- Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. Dalam [jdih.kemdikbud.go.id](http://jdih.kemdikbud.go.id)>arsipPDF. Di Unduh tanggal 20 Desember 2021.
- Kh. Ahmad Dahlan dan Nyi Hj. Ahmad Dahlan. (2008). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Lemdika Gerakan Pramuka.
- Kwarnas. (2018). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2007). *Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka*. Jakarta. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2014). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lisayanti, D. (2014). Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 3(2).
- Mahmudah, S. (2020). *Analisis Pelaksanaan Ekstrakulikuler Pramuka Di SD Negeri 159 Palembang*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG
- Melinda, E. S. (2016). *Pendidikan Kepramukaan, Implementasi Pada Pendidikan Khusus*. PT. Luxima Metro Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Dalam [http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2010\\_12.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2010_12.pdf). Diunduh tanggal 25 Desember 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diunduh tanggal 25 Desember 2021.